



Analisis Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada Laznas Wahdah Inspirasi Zakat Makassar

Nur Safitri

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
E-mail: nrsftri06@gmail.com

Muhammad Nasri Katman

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
E-mail: Muh.nasri@uin-alauddin.ac.id

Trisno Wardy Putra

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
E-mail: trisno.putra@uin-alauddin.ac.id

Fathurrahman

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
E-mail: fathur40@yahoo.co.id

Ayu Ruqayyah Yunus

Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia
E-mail: ayu.ruqayyah@uin-alauddin.ac.id

Abstract: *The objectives of this study are: 1) to analyze the productive zakat distribution model at LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat, and 2) to analyze the effectiveness of productive zakat distribution in improving the welfare of mustahik (zakat recipients). This study employs a qualitative method with a phenomenological approach. The results indicate that: 1) the productive zakat distribution model at LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat comprises two programs: the micro-enterprise development program and the Gerobak Berkah (Blessed Cart) program. The micro-enterprise development program targets mustahik whose businesses are declining or have folded due to a lack of capital, whereas the Gerobak Berkah program is intended for mustahik who lack adequate business premises. Based on the application of management functions in the distribution process, both programs are operating effectively and clearly, thereby facilitating the growth of the mustahik's businesses. 2) The productive zakat distribution by LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat is considered effective in improving mustahik welfare, based on the effectiveness indicators proposed by Sutrisno. Following the receipt of productive zakat aid, mustahik experienced tangible improvements in their business operations, resulting in increased income.*

Keywords: *Effectiveness, Productive Zakat, Welfare of Mustahik*

Abstrak: Tujuan dari penelitian: 1) menganalisis model pendistribusian zakat produktif pada LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat 2) menganalisis efektivitas pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) model pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat terbagi menjadi dua program yaitu program bina usaha mikro dan program gerobak berkah. Program bina usaha mikro diberikan kepada mustahik yang usahanya menurun atau gulung tikar karena kekurangan modal usaha, sedangkan program gerobak berkah untuk mustahik yang tidak memiliki tempat usaha yang memadai. Berdasarkan penerapan fungsi manajemen dalam pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat, kedua program tersebut sudah berjalan dengan baik dan jelas dalam pendistribusian zakat produktif sehingga dapat membantu dalam perkembangan usaha mustahik. 2) Pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat dinilai telah efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik berdasarkan indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno. Mustahik setelah menerima pendistribusian zakat produktif mengalami perubahan nyata terhadap perkembangan usahanya sehingga pendapatannya meningkat.

Kata Kunci : *Efektivitas, Zakat Produktif, Kesejahteraan Mustahik.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan seringkali dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dalam kehidupan (Hakim et al., 2020). Kemiskinan berimplikasi pada aspek kehidupan, pendidikan, infrastruktur kesehatan, korupsi yang semakin merajalela, pengangguran dan pemutusan hubungan kerja (Umam et al., 2022). Data statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia masih menjadi tantangan yang perlu kita hadapi bersama, data tersebut menunjukkan bahwa di Sulawesi Selatan jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan 777,44 ribu jiwa pada tahun 2022 menjadi 788,85 ribu jiwa pada tahun 2023 (BPS Sulsel, 2024) dengan persentase 8,63% pada tahun 2022 menjadi 8,70% pada tahun 2023, hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan mengalami kenaikan 0,07% (BPS Sulsel 2023). Di kota Makassar, jumlah penduduk miskin juga mengalami peningkatan dari 71,83 ribu jiwa pada tahun 2022 menjadi 80,32 ribu jiwa pada tahun 2023 (BPS SulSel, 2024). Salah satu upaya untuk mengentaskan kemiskinan yaitu dengan memaksimalkan potensi zakat dari umat Islam (Muttaqin, 2019). Dari aspek ekonomi, zakat bermanfaat untuk menghindari penumpukan harta pada segelintir orang, mendistribusikan harta secara lebih adil dan merata, mensejahterakan kaum lemah dan diharapkan menghasilkan tata ekonomi yang harmoni (Achmad & Handayani, 2022).

Penyaluran dana zakat dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, tergantung dari bagaimana mekanisme pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga zakat tersebut, baik diberikan langsung kepada fakir miskin yang bersifat konsumtif maupun secara produktif (Haidir, 2019). Pendistribusian zakat secara konsumtif merupakan zakat yang dibagikan kepada mustahiq secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap idul fitri (Siregar et al., 2021). Selain itu, pemberian zakat secara produktif menurut Yusuf Qhardawi adalah Zakat yang dikelola dengan memfokuskan pada pemberdayaan sumber dayanya melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skil dan pemberian modal usaha sehingga mereka mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjadi mandiri (Sofyan, 2021).

Salah satu lembaga Amil Zakat yang berperan aktif dalam pendistribusian dana zakat melalui bantuan zakat produktif sebagai upaya mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar adalah LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat (WIZ) yang merupakan lembaga zakat berbasis Organisasi Masyarakat (Ormas) yang bertugas mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah dari kaum Muslimin. Wahdah Inspirasi Zakat berkomitmen menyediakan pelatihan keterampilan, pemberian modal usaha, sarana prasarana, serta pendampingan untuk usaha mikro (Jalil et al., 2024). Dengan adanya program ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang kurang mampu. Akan tetapi, data lapangan menunjukkan bahwa program ekonomi pada LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat kurang mendapatkan perhatian yang optimal, terbukti dengan penyaluran dana pada bidang ekonomi yang lebih sedikit dibandingkan dengan program lainnya. LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat memiliki perhatian khusus dalam memaksimalkan pada program dakwah dan program kemanusiaan dengan terbukti pada penyaluran dananya lebih banyak pada program tersebut. Padahal penyebab utama kemiskinan adalah kurangnya modal usaha dan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga perlu adanya pertimbangan dan evaluasi kepada LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat agar lebih memprioritaskan pengalokasian dana yang lebih banyak pada bidang ekonomi karena dapat mempengaruhi pendistribusian zakat produktif yang diterima mustahik agar nantinya dapat mensejahterakan mustahik dengan harapan mengubah statusnya menjadi muzakki serta dapat membantu menanggulangi kemiskinan di kota Makassar. Meski demikian LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat tetap berupaya untuk mengentaskan kemiskinan di Kota Makassar dengan menghadirkan program berkah mandiri dengan memberikan bantuan zakat produktif dalam bentuk bantuan modal usaha atau peralatan usaha serta memberikan pelatihan untuk para mustahik.

Dalam pelaksanaan pendistribusian zakat produktif terdapat masalah di lapangan yang menyebabkan pendayagunaan zakat produktif menjadi risiko kegagalan yang tinggi, baik disebabkan oleh mustahik itu sendiri maupun faktor dari Lembaga (Zulhidj, 2022). Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengukuran untuk mengetahui apakah dana yang diberikan sudah diberdayakan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya sehingga dapat mensejahterakan mustahik serta dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pendistribusian zakat produktif dan menganalisis efektivitas pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat Makassar.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada efektivitas zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik sehingga penelitian tersebut lebih fokus pada hasil akhir efektivitas program terhadap kesejahteraan mustahik. Padahal, efektivitas suatu program tidak terlepas dari proses pengelolaan dan pendistribusiannya. Oleh karena itu, kebaruan atau GAP penelitian ini, tidak hanya mengukur efektivitas pendistribusian zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, tetapi juga menganalisis fungsi manajemen dalam proses pendistribusian zakat produktif sebagai bentuk evaluasi Lembaga zakat guna mendukung tercapainya tujuan program dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggambarkan efektivitas pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat Makassar terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder, data primer diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu direktur program LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat Makassar, penanggungjawab bidang pemberdayaan ekonomi dan relawan LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat Makassar, serta mustahik yang menerima zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen internal seperti laporan keuangan, informasi yang tersedia di website LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat dan karya tulis ilmiah yang relevan. Adapun metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan amil LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat dan mustahik, serta dokumentasi untuk melengkapi data penelitian. Teknik

analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pendistribusian Zakat Produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat

Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat dilakukan melalui pemberian bantuan kepada mustahik berupa permodalan, alat usaha dan pelatihan kewirausahaan untuk mendukung pengembangan usaha mustahik sehingga menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mustahik. Pendistribusian zakat produktif diberikan kepada mustahik yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Adapun model pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat terbagi dalam dua item program yaitu sebagai berikut:

1. Program Bina Usaha Mikro

Program bina usaha mikro merupakan model bantuan pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat Makassar kepada mustahik yang mengalami keterbatasan modal usaha sehingga menyebabkan usahanya menurun atau bahkan gulung tikar. Selain itu, program ini menyasar para janda yang termasuk golongan asnaf, mengalami kesulitan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi memiliki potensi dan keterampilan berwirausaha sebagai bentuk pengentas kemiskinan dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik kepada mereka. Dalam pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat lebih dominan memberikan bantuan model program bina usaha mikro kepada mustahik karena kebanyakan dari mustahik adalah pedagang yang mengalami hambatan terhadap usahanya akibat keterbatasan modal. Program bina usaha mikro tidak memberikan bantuan berbentuk uang tunai tetapi membelanjakan bahan sesuai dengan kebutuhan usaha mustahik. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyalagunaan bantuan modal usaha yang diberikan.

Model pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat tidak lepas dari penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (Haidir, 2019). Penerapan fungsi manajemen sangat penting dalam pendistribusian zakat produktif agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud dan berjalan sesuai rencana serta sebagai evaluasi bagi lembaga apabila diperlukan perbaikan karena adanya kekurangan selama proses pendistribusian zakat produktif. Berikut

penerapan fungsi manajemen dalam pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat pada program bina usaha mikro yaitu:

a). Planning (Perencanaan).

Planning yaitu merencanakan suatu konsep terkait apa saja yang akan dilaksanakan sebelum pendistribusian zakat produktif agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat dilakukan dengan menetapkan program, menentukan kriteria mustahik, serta menyusun alur pendistribusian zakat produktif melalui proses verifikasi, crosscheck data dan survei calon mustahik, asessment kelayakan mustahik menerima bantuan. Selain itu, perencanaan juga mencakup penentuan waktu pelaksanaan dan koordinasi dengan pihak terkait guna mendukung efektivitas pendistribusian zakat produktif.

b). Organizing (Pengorganisasian).

Organizing yaitu pengelompokan dan mengkoordinir pemanfaatan sumber daya manusia untuk bekerja sama dengan efisien mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat. Amil zakat memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat produktif karena berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program sehingga LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat membuat struktur organisasi untuk melakukan pembagian tugas dan tanggungjawab kepada amil. Struktur tersebut terdiri dari direktur program, manajer pemberdayaan ekonomi, fasilitator program dan relawan.

c). Actuating (Pelaksanaan).

Actuating adalah proses melaksanakan perencanaan agar mencapai keberhasilan sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Pelaksanaan pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat telah berjalan sejak tahun 2019 yang bertujuan memberdayakan mustahik dalam meningkatkan perekonomian yang lebih baik dengan membantu mustahik dalam menjalankan usaha guna mendorong perkembangan usahanya sehingga memperoleh pendapatan secara berkelanjutan, mensejahterakan mustahik dan berpotensi menjadi muzakki. Adapun proses pelaksanaan pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat pada program bina usaha mikro dimulai dari proses perekrutan mustahik, crosscheck dan survei calon mustahik, asessment kebutuhan mustahik, pendistribusian program bina usaha mikro hingga pelatihan kewirausahaan dan pendampingan usaha.

d). Controlling (Pengawasan).

Pengawasan dalam pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat berfungsi sebagai pemantauan dan pengontrolan terhadap perkembangan usaha mustahik untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar dimanfaatkan oleh mustahik, tidak disalahgunakan sehingga pendistribusian zakat produktif berjalan dengan baik. Pada tahap ini, penanggungjawab program zakat produktif dan relawan LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat melakukan pengawasan dan pemantauan usaha dengan mengunjungi secara langsung ke lokasi mustahik sekali sebulan. Apabila usaha mustahik telah menunjukkan perkembangan yang stabil, maka selanjutnya dilakukan pengawasan atau pemantauan secara online melalui grup WhatsApp sebagai sarana media pelaporan terhadap perkembangan ataupun kendala yang dihadapi mustahik terhadap usahanya. Dengan demikian, LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat dapat memberikan solusi, bantuan usaha lanjutan maupun pendampingan kepada mustahik yang mengalami kegagalan usaha dengan syarat meminta komitmen mustahik dalam keseriusan menjalankan dan mengembangkan usahanya. LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat juga melakukan pengontrolan dari aspek spritual agar mustahik dapat memegang teguh nilai-nilai Islam sehingga memperoleh keberkahan dalam usahanya serta dapat membantu orang lain.

2. Program gerobak berkah

Program gerobak berkah merupakan model pendistribusian zakat produktif berupa pemberian bantuan gerobak usaha dengan tujuan menyediakan sarana bagi mustahik yang telah memiliki usaha tetapi tidak memiliki tempat yang memadai untuk berjualan atau belum mampu membangun tempat usaha. Selain pemberian bantuan gerobak, mustahik juga diberikan bahan dan alat usaha lainnya disesuaikan dengan kebutuhan guna mendukung keberlangsungan dan perkembangan usahanya. Berikut penerapan fungsi manajemen dalam pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat pada program gerobak berkah yaitu:

a). Planning (perencanaan).

Pendistribusian zakat produktif pada program gerobak berkah memiliki alur perencanaan yang sama program bina usaha mikro, yaitu dimulai dari menerima dan mencrosscheck data calon mustahik, melakukan survei dan asesment ke lokasi calon mustahik, setelah itu melakukan analisis data hasil asesment untuk mengetahui kelayakan calon mustahik yang menerima bantuan program gerobak berkah, kemudian

penanggungjawab program pendistribusian zakat produktif membuat laporan hasil asesment ke pimpinan untuk dibuatkan surat permintaan pencairan dana dan merencanakan pendistribusian bantuan program gerobak berkah kepada mustahik.

b). Organizing (Pengorganisasian).

Pada tahap ini, telah dibentuk pengelompokan amil yang bertugas dan bertanggungjawab dalam menyediakan gerobak dan alat usaha lainnya yang sesuai dengan kebutuhan usaha mustahik serta memastikan posisi peletakan gerobak yang strategis sehingga mustahik dapat berjualan dengan baik dan mudah dijangkau oleh konsumen.

c). Actuating (Pelaksanaan).

Dalam pelaksanaan pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat melalui program bina usaha mikro dan program gerobak berkah memiliki tahap alur pelaksanaan yang sama, yaitu di mulai dari proses perekrutan mustahik, crosscheck dan survei calon mustahik, asesment kebutuhan mustahik, penentuan model pendistribusian zakat produktif yang lebih cocok diberikan kepada mustahik serta pelatihan dan pendampingan usaha mustahik. LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat tidak hanya memberikan bantuan berupa modal atau alat usaha, tetapi juga memberikan pelatihan kewirausahaan seperti manajemen keuangan, pemasaran digital dan manajemen produksi guna meningkatkan keterampilan dan kapasitas mustahik dalam mengembangkan usahanya.

d). Controlling (Pengawasan).

Bentuk pengawasan yang dilakukan LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat kepada mustahik penerima program gerobak berkah yaitu melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha mustahik, kemudian dilanjutkan secara daring melalui grup WhatsApp untuk memantau perkembangan usaha mustahik. Ketika usaha mustahik mengalami kebangkrutan sehingga usahanya berhenti, pihak LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat akan tetap memberikan pendampingan melalui pelatihan kewirausahaan dan memberikan bantuan usaha kembali atau pekerjaan yang lebih cocok selagi mustahik selagi mustahik memiliki komitmen dalam keseriusan menjalankan usahanya. Sementara itu, mustahik yang tidak menggunakan gerobaknya selama enam bulan maka ditarik kemudian di renovasi untuk dialihkan kepada calon mustahik baru.

B. Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Pada LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat Makassar

Suatu kegiatan dapat diukur menggunakan sebuah pengukuran efektivitas dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dapat dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan yang ditetapkan, begitupun sebaliknya dianggap tidak efektif apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan yang ditetapkan (Muchlis, 2024). Untuk menentukan efektivitas pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik pada LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat Makassar, peneliti menganalisis berdasarkan beberapa indikator menurut Sutrisno:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program menjadi aspek penting dalam mengukur efektivitas untuk mencapai tujuan pendistribusian zakat produktif pada LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat memahami program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik yang menerima zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat pada program bina usaha mikro dan program gerobak berkah, menunjukkan bahwa mustahik telah memahami tujuan diberikannya bantuan tersebut untuk membantu mereka dalam mengembangkan usahanya.

Mustahik juga menyampaikan bahwa mereka tidak hanya diberikan bantuan usaha tetapi juga diberikan pelatihan kewirausahaan yang turut mendukung dalam perkembangan usaha yang dijalankan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh teori yang disampaikan oleh Dessler, mengatakan bahwa pelatihan adalah suatu cara untuk membantu memahami substansi yang disampaikan dan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan (Rohaini et al., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Witri Rahayuni dan Zaili Rusli (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya pemahaman yang baik terhadap program, maka segala bentuk rencana akan lebih mudah diterapkan agar tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud (Rahayuni & Rusli, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator pemahaman program pada pendistribusian zakat produktif melalui program bina usaha mikro dan program gerobak berkah LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat sudah efektif.

2. Tepat Sasaran

Menurut Subagyo, indikator untuk mengukur efektivitas ketetapan sasaran program yaitu sejauh mana program tepat sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk memastikan bahwa program tersebut benar-benar mencapai target yang diinginkan

(Salmah et al., 2021). Indikator ini digunakan untuk melihat apakah LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat sudah tepat sasaran dalam mendistribusikan zakat produktif kepada mustahik yang berhak menerimanya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa, LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat dalam mendistribusikan zakat produktif melalui program bina usaha mikro dan gerobak berkah diberikan kepada mustahik yang masuk dalam kategori asnaf dan mustahik yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha sehingga usahanya dapat berkembang dan berkelanjutan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan mustahik yang menerima program bina usaha mikro, salah satunya ialah bapak Suharto menyatakan bahwa bantuan tersebut sangat membantunya karena usaha yang ia rintis sebelumnya mengalami kecurian dan tidak memiliki modal sehingga menyebabkan usahanya harus tutup.

Selain itu, ibu Hajra selaku mustahik yang menerima program gerobak berkah LAZNAS Wahdah Inspirasi zakat sangat terbantu dengan adanya program tersebut karena keterbatasan ekonomi yang menyebabkan tidak memiliki tempat usaha sehingga harus berjualan naik sepeda sambil menggendong anaknya yang masih kecil. Kini, bantuan tersebut telah meringankan bebannya dalam mencari nafkah karena telah memiliki tempat yang memadai berupa gerobak yang dapat digunakan untuk berjualan di depan rumahnya. Temuan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvin Nur Ilma (2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendistribusian program ternak Desa Sejahtera sudah tepat sasaran dan diperoleh hasil yang efektif karena para penerima manfaat dari programnya tergolong dhuafa atau lemah secara ekonomi namun mereka memiliki pengalaman dan kemampuan dalam beternak kambing (Kaffa et al., 2022). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator tepat sasaran terhadap pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat pada program bina usaha mikro dan program gerobak berkah sudah tepat sasaran dan dinilai efektif karena zakat produktif tersebut dialokasikan kepada golongan asnaf dan mustahik yang memiliki kemampuan serta keterampilan dalam menjalankan usaha.

3. Tepat Waktu

Ketepatan waktu mempengaruhi efektivitas program sehingga dapat dikatakan efektif jika pelaksanaan program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat waktu pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi (Muaya et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mustahik yang menerima zakat produktif

pada program bina usaha mikro dan program gerobak berkah LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat, hanya membutuhkan waktu beberapa minggu setelah proses survei sehingga bantuan tersebut segera dipergunakan mustahik dalam menjalankan keberlangsungan usahanya.

Berdasarkan kategori produktif Time effectivity yang menyatakan bahwa kecepatan waktu dalam pendistribusian zakat produktif, apabila waktu kurang dari 6 bulan dapat dikategorikan cepat, artinya lembaga zakat telah memiliki program yang efektif dan target yang jelas (Rohman, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayudhia Yuliasih (2021), menyatakan bahwa berdasarkan kateogri efektivitas Time effectivity, pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Kota Cirebon masuk dalam kategori cepat sehingga program zakat produktifnya dapat dikatakan efektif (Yuliasih et al., 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator ketepatan waktu dalam pendistribusian zakat produktif pada program bina usaha mikro dan program gerobak berkah LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat dinilai efektif karena bantuan yang diterima mustahik dalam rentang waktu yang cepat setelah proses asesment kebutuhan usaha mustahik.

4. Tercapainya Tujuan

Indikator tercapainya tujuan ini menjadi tolak ukur lembaga zakat untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sudah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat mendistribusikan zakat produktif melalui program bina usaha mikro dan program gerobak berkah yaitu untuk membantu mewujudkan perekonomian yang lebih baik di masyarakat dengan memberikan bantuan usaha sehingga mendorong pengembangan usaha mustahik, mencapai kemandirian berwirausaha agar dapat mensejahterkan mustahik serta mampu menjadi muzakki. Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik yang menerima program bina usaha mikro menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan tersebut, mereka dapat mengatasi kesulitan ekonominya dengan cara membuka warung kelontong agar dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dan tidak lagi berharap bantuan orang lain sehingga tercipta kemandirian ekonomi pada mustahik.

Sementara itu, mustahik yang menerima program gerobak berkah LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat juga diberikan bahan baku seperti terigu dan alat penggiling kerupuk sehingga terjadi penambahan pada jenis usaha yang dijalankan dan tidak perlu lagi berjualan naik sepeda sambil membawa anaknya yang masih kecil. Walaupun

mustahik belum bisa mengeluarkan zakat penghasilan tetapi mereka sudah dapat berkontribusi dalam membantu LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat melalui celengan pundi untuk diisi mustahik maupun pembelinya sebagai bentuk partisipasi dalam membantu mengumpulkan donasi kepada orang yang membutuhkan.

Hal serupa yang disampaikan oleh Alvin Nur Ilma dalam penelitiannya bahwa, pada indikator tercapainya tujuan LAZNAS Nurul Hayat dalam program ternak diperoleh hasil cukup efektif, karena dapat meningkatkannya kesejahteraan mustahik, terbangunnya kemandirian pada mustahik tetapi belum bisa mentransformasikan mustahik menjadi muzakki (Kaffa et al., 2022). Sementara itu, diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Handyaningrat, apabila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai yang direncanakan maka dapat dikatakan efektif, namun apabila tujuan atau sasaran tidak sesuai yang telah ditentukan maka dapat dikatakan tidak efektif (Kusnadi et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program bina usaha mikro dan program gerobak berkah dinilai efektif karena tujuan dari program tersebut sudah tercapai dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik terhadap mustahik sehingga mendorong pengembangan usahanya.

5. Adanya perubahan nyata

Indikator ini dapat dilihat dari sejauh mana pendistribusian zakat produktif melalui program bina usaha mikro dan gerobak berkah pada LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat memberikan dampak yang dirasakan mustahik setelah menerima bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bina usaha mikro memberikan perubahan terhadap perkembangan usaha mustahik ditandai dengan keberlanjutan usaha yang sebelumnya mengalami kendala modal hingga usahanya harus tutup serta adanya mustahik yang memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usahanya sehingga menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Sementara pada program gerobak berkah, perubahan nyata yang dirasakan mustahik dengan adanya pemberian gerobak yaitu memudahkan ibu hajrah dalam mencari nafkah karena tidak perlu lagi berjualan naik sepeda sambil menggendong anaknya yang masih kecil dan usahanya mengalami perkembangan karena bantuan tambahan berupa bahan dan penggiling kerupuk sehingga varian kerupuk dan jualannya bertambah.

Indikator perubahan nyata juga dapat dilihat dari pendapatan mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif melalui program bina usaha mikro dan program gerobak berkah LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pendapatan Usaha Mustahik Sebelum Dan Sesudah Menerima Zakat Produktif Melalui Program Bina Usaha Mikro Dan Program Gerobak Berkah LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat Makassar

No	Nama	Jenis Program	Jenis Usaha	Pendapatan/Bulan	
				Sebelum	Sesudah
1	Ibu Dian	Bina Usaha Mikro	Penjual Aneka Macam Kue	1.000.000	2.000.000
2	Ibu Ramli	Bina Usaha Mikro	Penjual Kue dan Makanan Berat	800.000	1.500.000
3	Ibu Novita	Bina Usaha Mikro	Warung Kelontong	900.000	1.700.000
4	Bapak Suharto	Bina Usaha Mikro	Warung Kelontong	-	900.000
5	Ibu Hajra	Gerobak Berkah	Aneka Macam Keripik	750.000	1.200.000

Sumber: Data diolah peneliti (2025).

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan mustahik mengalami peningkatan setelah menerima program bina usaha mikro dan gerobak berkah LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat. Dengan meningkatnya pendapatan, maka mustahik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anaknya serta dapat menyisihkan pendapatannya untuk perputaran modal sehingga usahanya dapat berkembang dan berkelanjutan guna mewujudkan perekonomian yang lebih baik. Senada dengan teori yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, bahwa pendapatan diidentik dengan kesejahteraan karena semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin besar tingkat kesejahteraannya (Patharani et al., 2021). Selain itu, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Utaminingsih dan Wayan Suwendra yang menyatakan bahwa kesejahteraan mustahik sangat dipengaruhi oleh pendapatan, karena apabila pendapatan meningkat maka kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kualitas hidupnya akan meningkat (Utaminingsih & Suwendra, 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator perubahan nyata menunjukkan bahwa pendistribusian zakat produktif melalui program bina usaha mikro dan program gerobak berkah LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat dinilai efektif dan sudah dapat mensejahterakan mustahik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan menggunakan teori Sutrisno untuk mengukur efektivitas pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat Makassar, diperoleh hasil penilaian sebagaimana pada table berikut:

Tabel 2. Penilaian Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat Makassar

No	Indicator Efektivitas	Pendistribusian Zakat Produktif	
		Program Bina Usaha Mikro	Program Gerobak Berkah
1	Pemahaman Program	✓ (Efektif)	✓ (Efektif)
2	Tepat Sasaran	✓ (Efektif)	✓ (Efektif)
3	Tepat Waktu	✓ (Efektif)	✓ (Efektif)
4	Tercapainya Tujuan	✓ (Efektif)	✓ (Efektif)
5	Adanya Perubahan Nyata	✓ (Efektif)	✓ (Efektif)

Sumber: Data diolah peneliti (2025).

Tabel penilaian efektivitas pendistribusian zakat produktif melalui program bina usaha mikro dan program gerobak berkah diatas, menunjukkan bahwa dari kelima indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Sutrisno, semuanya telah terbukti efektif sehingga LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat sudah dapat mensejahterakan mustahik dengan mewujudkan perekonomian yang lebih baik kepada mustahik setelah menerima zakat produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat terbagi menjadi dua item program yaitu program bina usaha mikro dan program gerobak berkah. Program bina usaha mikro diberikan kepada mustahik yang mengalami penurunan usaha atau bahkan usahanya gulung tikar karena kekurangan modal usaha. Sedangkan program gerobak berkah diberikan kepada mustahik yang tidak memiliki tempat yang memadai atau belum mampu membangun tempat jualan. Penerapan fungsi manajemen dalam pendistribusian zakat produktif LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang matang dan pelaksanaan pendistribusian zakat produktif yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai. Pengorganisasian yang jelas dan pengawasan melalui pengontrolan usaha sehingga membantu mustahik dalam mengembangkan usahanya. Dengan demikian, penerapan fungsi manajemen dalam pendistribusian zakat produktif dinilai mendukung tercapainya tujuan serta berdampak pada peningkatan kesejahteraan mustahik.

Sementara itu, pengukuran efektivitas pendistribusian zakat produktif melalui program bina usaha mikro dan program gerobak berkah pada LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat dengan menggunakan teori Sutrisno yang mencakup beberapa indikator seperti pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan adanya perubahan nyata.

Menunjukkan bahwa, seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi dan dinilai efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan nyata yang dirasakan mustahik setelah menerima zakat produktif melalui program bina usaha mikro dan program gerobak berkah yaitu usaha yang dijalankan mustahik mengalami perkembangan dan berkelanjutan serta pendapatannya meningkat. Dengan demikian, tujuan pendistribusian zakat produktif dalam mewujudkan perekonomian yang lebih baik kepada mustahik telah tercapai sehingga pendistribusian zakat produktif tersebut dinilai telah dapat mensejahterakan mustahik.

REFERENSI

- Achmad, N., & Handayani, T. (2022). Peradaban Pengelolaan Zakat di Dunia dan Sejarah Zakat di Indonesia. *QTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia*, 9(2), 119–144. <https://doi.org/10.31942/iq.v9i2.7271>
- Haidir, M. S. (2019). Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v10i1.57-68>
- Hakim, R., Muslikhati, & Rifa'i, M. N. (2020). Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Mustahik : Studi Pada Lembaga Amil Zakat , Infak Dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Malang. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 469–477.
- Jalil, A., Hamid Habbe, A., & Nurleni, N. (2024). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat terhadap Pemberdayaan Mustahik LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, August 2023, 47–61. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28407>
- Muttaqin, D. S. sari dan zaenal. (2019). Zakat Dan Keamanan Ekonomi Negara Dalam Hubungan Internasional. *Masyarakat Dan Filantropi Islam*, 2(1), 22–29.
- Patharani, D., Rasyid, R., & Arfandi. (2021). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik (Studi Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sorong). *At-Thariqah; Jurnal Ekonomi*, 2(November), 6.
- Siregar, R., Rosyetti, & Richard, R. (2021). Analisis Perbandingan Distribusi zakat Produktif dan Konsumtif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Pekanbaru Tahun 2011-2012. *Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7, 158–165.
- Sofyan, A. C. (2021). Optimalisasi Zakat Produktif Dikampung Zakat Di Kabupaten Jember Sebagai Penggerak Sistem Ekonomi Masyarakat. *International Conferenceon Islam, Law and Society (INCOILS)*.

- Umam, H., Wibisono, M. Y., Kahmad, D., & Muhtadi, A. S. (2022). Strategi rebranding hubungan masyarakat LAZISNU pada upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Barat. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(2), 267. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.35288>
- Utaminingsih, N. L. A., & Suwendra, W. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karangasem. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 256–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>
- Zulhidj. (2022). Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq Rumah Zakat Banda Aceh. *Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005.